

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri atas variabel independen yaitu Dividen (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Earning per share* (X_3) sedangkan variabel dependennya adalah Harga saham (Y) pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 tahun 2009-2013.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut maka akan dianalisis bagaimana pengaruh dividen, profitabilitas, dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

3.2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini secara lebih spesifik dapat dimaksudkan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Indriantoro (2009:88), “Studi deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri, atau perspektif yang lain.” Tujuan studi ini untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Studi deskriptif menjelaskan karakteristik atau fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis. Sedangkan penelitian verifikatif menurut

Arikunto (2006:8), “penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran penelitian lain.”

Jadi, penelitian deskriptif dan verifikatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan masalah pada objek penelitian dalam bentuk narasi yang bertujuan mengecek kebenaran penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu dividen, profitabilitas, dan earning per share terhadap variabel terikat yaitu harga saham karena hasil penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten antara hubungan empat variabel tersebut.

3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan dan struktur investigasi yang didapatkan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Menurut Suchman (Umar, 2005:89) mengemukakan bahwa desain dalam pelaksanaan penelitian dibagi atas 4 tahapan, yaitu: desain sampel, desain instrumen, desain analisis, dan desain analisis.

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Selltiz (Umar, 2003:62) terdapat 3 jenis desain penelitian yaitu :

1. Riset Eksploratif

Riset eksploratif yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui (kelayakan riset).

2. Riset Deskriptif

Riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).

3. Riset Kausal

Riset Kausal yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain kausal yaitu desain yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dan juga riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 : Dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).

Dividen adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan dalam bentuk kas atau saham. Secara umum, apapun bentuk pembayaran kepada para pemegang saham perusahaan dapat dikatakan sebagai dividen atau bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan, *dividend payout ratio* (DPR)

adalah persentase dividen yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Ambarwati, 2010:66)

Menurut Ambarwati (2010:66) DPR dirumuskan :

$$DPR = \frac{\textit{Dividen yang dibagikan}}{\textit{Earning after tax}}$$

X₂ : Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai kelebihan pendapatan daripada biaya (Foster, 1986 dalam Ismed wijaya 2011:28), sehingga sangat bermanfaat bagi investor dalam membandingkan antar perusahaan untuk melihat perbedaan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Harahap (2006:305) *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar memperoleh laba.

Menurut Kodrat (2010:239) ROA dirumuskan :

$$ROA = \frac{\textit{Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{Total aset}}$$

X₃ : Earning per share (EPS)

Menurut Kasmir (2008:207), Rasio laba per lembar saham (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi

kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Kasmir (2008:207) EPS dirumuskan :

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Y : Harga saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
1	Dividen	Dividen adalah bagian dari keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Persentase dividen yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan tersebut disebut dividend	Ambarwati (2010:66) $DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Earning after tax}}$	Rasio

		payout ratio.		
2	Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai kelebihan pendapatan daripada biaya	Kodrat (2010:239) $ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	Earning per share	EPS berguna untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham	Kasmir (2008:207) $EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$	Rasio
4	Harga saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.	Rupiah	Rasio

Sumber: data diolah

3.4. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam

arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh melalui pengutipan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini.

3.4.2. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Laporan keuangan perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode tahun 2008-2012.
2. Data harga saham dalam Indeks Kompas 100 periode tahun 2009-2013.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang dipublikasikan perusahaan *go public* BEI yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sasaran populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau selama periode 2009-2013 sebanyak 100 perusahaan.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili), yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penarikan sampel dengan pertimbangan bahwa yang menjadi sampel adalah laporan keuangan perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013
2. Perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 secara berturut-turut dan tidak melakukan *delisting* dari 2009-2013.
3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan dan membayar dividen tunai berturut-turut selama periode penelitian tahun 2008-2012.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas maka sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	UNTR	United Tractors Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.co.id

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana gambaran dividen, profitabilitas, *earning per share* (EPS), dan harga saham pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks Kompas 100 tahun 2009-2013. Menurut Hasan (2009:6), “statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami.” Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.

3.6.2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh dividen profitabilitas, *earning per share* (EPS) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks Kompas 100 tahun 2009-2013. Menurut Hasan (2009:7) statistik inferensial atau statistik induktif adalah bagian dari statistik yang

mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang telah tersedia. Statistik inferensial berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data atau keadaan atau fenomena.

3.6.3. Analisis statistik

3.6.3.1. Uji asumsi klasik

3.6.3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal/tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%). Analisis Statistik, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal

3.6.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk masing-masing prediktor. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) prediktor tidak melebihi nilai 10. Nilai VIF hitung berkisar pada nilai 1 atau lebih rendah dari 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinier. (Tim penelitian dan pengembangan wahana komputer 2005 : 38)

3.6.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan melihat pola grafik regresi pada *scatterplot*.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, pada SPSS 20 antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui dari nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW hitung lebih besar dari nilai DU pada tabel DW maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hipotesis yang diuji dan akan dibuktikan adalah sebagai berikut :

H_0 = "tidak terdapat autokorelasi positif dalam model regresi." (Tim penelitian dan pengembangan wahana komputer 2005 : 39).

Terjadinya autokorelasi dapat dilihat dengan cara melihat besaran Durbin – Watson sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif (Sudarmanto 2013 : 263).

3.6.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi untuk tiga prediktor seperti dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

e = *Standard Error*

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

α = Konstanta

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

X_1 = Dividen

Sumber : Sugiyono (2013 : 27)

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Earning Per Share*

3.6.3.3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd).

rumus menurut Sarwono (2010: 176) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

